

Proposal

Bantuan Publikasi Ilmiah



Development and Evaluation of Religious Moderation Education Curriculum at Higher Education in Indonesia

Nama: Mukhibat
NIDN: 2006117302

**DIREKTORAT PENDIDIKAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA RI
TAHUN 2024**

A. Latar Belakang

Sejak kebijakan Moderasi Beragama ditetapkan pada tahun 2019, tema moderasi beragama semakin sering didiskusikan di Indonesia. Moderasi beragama menjadi instrumen penting dalam mempromosikan toleransi, mengurangi konflik antar agama, dan membangun harmoni sosial. Konsep moderasi beragama bukan hanya sekadar wacana, akan tetapi harus berdialog dengan publik secara kongkrit dengan berbagai bentuk seperti, pembelajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, workshop, seminar, FGD, pelatihan, reformasi kurikulum.

Sebagai bentuk konkret pendidikan moderasi beragama, pemerintah mengeluarkan kebijakan pendirian sebuah lembaga yang diberi nama Rumah Moderasi Beragama (RMB) pada perguruan tinggi di Indonesia (Suyudi and Putra 2022). Lembaga ini mempunyai tugas melakukan komunikasi, literasi, dan edukasi karakter moderasi beragama kepada instansi pemerintah daerah, dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, atau masyarakat untuk mempromosikan toleransi, kerukunan, dan perdamaian antar umat beragama (Manshur and Husni 2020). Namun demikian beberapa kalangan mempertanyakan apakah pelembagaan moderasi beragama dengan membentuk RMB mampu menjalankan konsep gagasan besar moderasi beragama atau justru semakin mempersempit konsep dan implementasi nilai toleransi, karena pendekatan program pemerintah itu lebih menekankan sebuah proyek semata (Susilo and Dalimunthe 2019). IAIN Ponorogo merasa tertantang untuk melakukan serangkaian gerakan untuk telah mendorong adanya penyamaan persepsi tentang moderasi beragama, agar konsep moderasi beragama bisa dijabarkan secara operasional dan dapat dilaksanakan di lapangan. Sehingga tidak hanya berhenti pendirian RMB melainkan telah melakukan gerakan intelektual dengan melibatkan para akademisi untuk memperkaya konsep moderasi, melalui konferensi nasional dan internasional seperti International Conference on Islamic Studies (ICIS), seminar, dan menjadikan tema-tema penelitian, dan publikasi ilmiah.

Selain di atas, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2021, telah mengambil langkah kongkrit dengan melakukan peninjauan kurikulum dengan membentuk mata kuliah baru yakni “Islam dan Moderasi Beragama”. Namun demikian sampai saat ini belum ada informasi yang memadai tentang desain dan evaluasi kurikulum pendidikan moderasi beragama belum tersedia. Maka dibutuhkan analisis

pengembangan kurikulum moderasi beragama, apakah pengembangan kurikulum dapat menerapkan kebijakan pendidikan moderasi beragama?. Hal ini akan menghasilkan pembacaan dan pemetaan perencanaan program dalam merespon kebijakan pendidikan moderasi beragama yang mendasari perubahan kurikulum baik pada aspek desain, pelaksanaan dan evaluasinya.

Jawaban-jawaban terhadap pertanyaan di atas telah dijawab dalam dalam artikel yang berjudul “Development and Evaluation of Religious Moderation Education Curriculum at Higher Education in Indonesia” yang publish di jurnal internasional bereputasi “Cogent Education” adalah jurnal akses terbuka multidisiplin yang terkemuka, menerbitkan artikel-artikel berkualitas tinggi yang telah melalui proses penelaahan oleh rekan sejawat di seluruh spektrum penelitian pendidikan di bawah naungan publisher terkemuka Taylor & Francis.

Untuk itu, penulis merasa sangat berkewajiban untuk mendesiminasikan temuan-temuan kajian ini secara terbuka, kepada sivitas akademika khususnya IAIN Ponorogo dan semua mitra IAIN Ponorogo, baik dari kalangan perguruan tinggi, sekolah/madrasah, FKUB, Ormas, penyuluh dan lain-lain. Deseminasi ini bertujuan menyebarkan pemahaman yang inklusif dan toleran tentang agama serta mempromosikan praktik-praktik baik yang mendorong perdamaian, harmoni, dan penghargaan terhadap perbedaan agama pada semua aspek kehidupan.

B. Deskripsi Artikel Jurnal

Artikel ini menyelidiki pengembangan dan evaluasi kurikulum pendidikan moderasi beragama di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pengembangan kurikulum dilakukan untuk merespon secara kongkrit kebijakan pemerintah dalam menanggulangi konservatisme dan intoleransi agama dengan mempromosikan moderasi beragama di perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi Diskusi Kelompok Fokus (FGD), wawancara, observasi, dan dokumentasi. Studi ini melibatkan dosen pengampu mata kuliah Islam dan Moderasi Beragama dan 97 mahasiswa pada semester pertama tahun 2022/2023. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan penambahan mata kuliah Islam dan Moderasi Beragama sebesar 2 SKS, sehingga total kredit menjadi 146 SKS yang awalnya 144 SKS. Hasil penelitian menunjukkan adanya mahasiswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk mempromosikan moderasi

beragama, komitmen nasional, toleransi, non-kekerasan, dan akomodasi budaya lokal. Evaluasi pendidikan moderasi beragama didasarkan pada empat aspek karakter, dengan skor rata-rata 81,9 (setara dengan nilai 3,00) untuk kelompok mahasiswa. Penelitian ini telah memberikan kontribusi dalam pemahaman pengembangan dan evaluasi kurikulum dalam konteks pendidikan moderasi beragama. Ini menawarkan wawasan berharga dalam mengintegrasikan prinsip moderasi spiritual di institusi pendidikan tinggi, khususnya di Indonesia. Faktor-faktor yang diidentifikasi dalam penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi institusi lain yang ingin menerapkan program serupa. Temuan ini mendukung upaya pemerintah untuk meminimalkan konservatisme dan intoleransi agama di tingkat perguruan tinggi Indonesia.

C. Target Audiens

Sebagaimana dijelaskan pada bagian depan, bahwa target diseminasi moderasi beragama meliputi beragam pihak yang memiliki peran krusial dalam membentuk pandangan dan perilaku masyarakat terkait agama. Di antaranya adalah 1) Dosen dan guru juga menjadi sasaran karena mereka memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan nilai-nilai peserta didik, sehingga mereka perlu dilibatkan dalam menyampaikan pesan-pesan moderasi beragama kepada generasi muda. 2) Pemimpin agama juga menjadi target penting dalam diseminasi moderasi beragama karena mereka memiliki pengaruh besar dalam komunitas agama mereka. Dengan menjadi agen perubahan yang kuat, mereka dapat mempromosikan sikap-sikap toleransi dan kerukunan antaragama di tengah komunitasnya. 3) Pemerintah dan penyelenggara kebijakan juga perlu menjadi target karena mereka memiliki peran dalam menciptakan lingkungan yang mendukung moderasi beragama melalui kebijakan-kebijakan yang inklusif dan melindungi kebebasan beragama. 4) Media massa juga harus menjadi target diseminasi moderasi beragama karena mereka memiliki peran besar dalam membentuk opini publik dan persepsi masyarakat tentang agama. Melalui penyampaian pesan-pesan toleransi dan kerukunan antaragama secara tepat dan berimbang, media dapat membantu memperkuat pemahaman masyarakat tentang pentingnya moderasi beragama dalam membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif. Dengan melibatkan berbagai pihak yang memiliki pengaruh dan peran dalam masyarakat, diseminasi moderasi beragama dapat mencapai dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dalam membangun masyarakat yang toleran, harmonis, dan inklusif.

D. Metode Diseminasi

Metode desiminasi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah, webinar dan FGD dengan para pimpinan di fakultas yang telah melaksanakan pembelajaran mata kuliah Islam dan Moderasi Beragama untuk mendiskusikan bagaimana menindaklanjuti temuan penelitian ini. Adapun waktu pelaksanaan desiminasi adalah pada bulan Agustus 2024 bersamaan dengan berakhirnya kalender akademik semester genap 2023/2024.

E. Rencana Pelaksanaan

Deseminasi akan dilaksanakan dengan melibatkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dan Devisi Humas Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

F. Penutup

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo telah siap melaksanakan program moderasi beragama dengan melakukan pengembangan kurikulum dengan indikator terpenuhi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun demikian pada bagian ini perlu disampaikan bahwa penelitian dalam artikel tersebut terbatas pada pembelajaran moderasi beragama selama satu semester. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diperlukan untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap moderasi beragama mahasiswa secara lebih luas, termasuk interaksi mereka di dunia digital sebagai media internalisasi sikap moderasi beragama. Selain itu, untuk mendukung pembentukan sikap moderasi, materi agama Islam yang bermuatan nilai-nilai moderat, terbuka, dan berwawasan luas juga perlu diberikan. Hal ini penting untuk dipertimbangkan dalam pengembangan program pendidikan moderasi agama.

Demikian proposal bantuan publikasi ilmiah ini disusun, masukan dan kritikan yang konstruktif sangat diharapkan agar proposal ini menjadi lebih sempurna.